

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini eksistensi dari perbankan syariah bisa dibilang sedang berada diatas daun, dimana dari produk-produk yang diberikan oleh perbankan syariah kepada masyarakat mendapat antusias positif. Banyak masyarakat yang berbondong-bondong ke perbankan syariah untuk menginvestasikan atau menyimpan modalnya selain itu ada pula yang melaksanakan pembiayaan guna memenuhi kebutuhan mereka, Di samping peran sebagai sumber pembiayaan, perbankan juga dapat menyebabkan ekonomi Indonesia menjadi curat-marut. Pada saat krisis moneter melanda Indonesia juga diantaranya disebabkan buruknya kinerja beberapa bank. Hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya kredit macet, tingkat likuiditas rendah, serta kurang profesionalnya manajemen dan pengelolaan bank itu sendiri. Dalam upaya mendukung kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan, lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional.² Bank sebagai salah satu pemegang peran penting dalam perekonomian suatu negara harus diolah dengan manajemen yang baik.

²Fahrial, "Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional," Jurnal Inseklopedia, Vol. 1, No. 1 (2018), <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/17464>, diakses 6 Mei 2024, hal. 182.

Bank di Indonesia juga merupakan lembaga yang umum diketahui oleh masyarakat. Seperti Bank konvensional merupakan bank yang segala kegiatannya mengatur jalannya keuangan baik dari nasabah, investor, maupun negara dengan tunduk menjalankan aturan yang ditetapkan oleh negara RI. Sedangkan bank syariah yang segala kegiatannya mengatur jalannya keuangan baik dari nasabah, investor, maupun negara dengan tunduk menjalankan aturan yang ditetapkan oleh syariat Islam atau hukum Islam. Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) No. 2/8/PBI/2000 bank syariah adalah bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.

Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi Pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan, tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah Kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, dan peminjam.

Tujuan utama didikanya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para pemegang saham sebagaimana menurut Brigham dan Houston menyatakan bahwa, memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang adalah tujuan utama manajemen keuangan.³ Optimalisasi nilai perusahaan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan berdampak pada keputusan keuangan yang lainnya yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Keberadaan bank syariah mendapat pengakuan yang tegas dengan dikeluarkannya UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa bank umum syariah atau perkreditan syariah dapat beroperasi menggunakan prinsip syariah atau bank umum konvensional dapat juga menjalankan kegiatan syariah disamping kegiatan konvensional.⁴ Kemudian muncul UU No. 21 Tahun 2008 yang mengatur secara pesifik tentang kegiatan perbankan syariah dan jenis-jenisnya.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.⁵ Oleh karena itu didirikannya lembaga perbankan yang bebas bunga diharapkan mampu membawa perubahan bagi

³Brigham, E, F.dan Houston, F.F. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*, trj. Ali Akbar Yulianto,Edisi.11,Vol 1,(Jakarta: Salemba Empat 2010), hal.132.

⁴Undaung-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, (Jakarta,1992).

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 29.

peningkatan mutu dan kualitas perekonomian masyarakat Indonesia. Fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana yang telah terkumpul akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan⁶

Seperti pada perkembangan Bank Syariah di Indonesia dinilai semakin baik. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan Bank Syariah di Indonesia adalah karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas pemeluk agama islam. Perkembangan Bank Syariah ini dibuktikan dengan data yang diperoleh Otoritas Jasa Keuangan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Perkembangan Bank Umum Syariah Dan Asetnya

Indikator	2019	2020	2021	2022
Total aset	350,36	397,07	441,79	531,85
Jumlah BUS	14	14	15	13

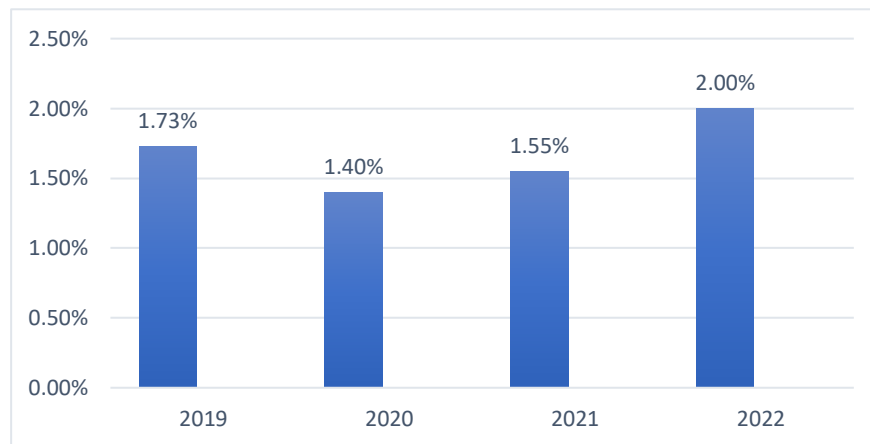
Sumber : Data diolah dari www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari total aset bank umum syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah bisa mengendalikan asetnya dan semakin diminati sebagai lembaga keuangan yang terpercaya. Total aset yang semakin besar memberikan dampak positif bagi Bank Syariah dalam meningkatkan kinerjanya. Dan dapat diketahui Jumlah Bank Umum Syariah dari 15 menjadi 13 dikarenakan Bank

⁶Wirosa, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta:Grasindo, 2005), hal. 18.

Syariah Indonesia, Bank Bri Syariah, Dan Bank Mandiri Syariah merger menjadi BSI (Bank Syariah Indonesia).

Gambar 1.1
Laporan Pertumbuhan ROA BUS Tahun 2019-2022



Sumber : Laporan statistik ROA BUS dari www.ojk.go.id

Dari data diatas diperoleh informasi bahwasannya jumlah Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di indonesia mengalami naik turun ,yakni pada tahun 2019 sebesar 1,73% kemudian turun sebesar 0,33 menjadi 1,40% ditahun 2020 turunnya profitabilitas pada bank umum syariaah ini terjadi disaat gejolak ekonomi pandemi covid 19 tahun lalu yang bikin ekonomi saat itu tidak stabil dan tidak terkendali, kemudian profitabilitas BUS kembali naik sebesar 0,15% menjadi 1,55% ditahun 2021 kemudian naik kembali sebesar 0,35% menjadi 2,00% ditahun 2022 ,kenaikan ini adalah sikap BUS yang sangat cepat dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang terpuruk dan bisa mengendalikan profitabilitasnya disaat situasi tersebut.

Menurut Sartono, bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,

total aktiva maupun modal sendiri.⁷ Investor akan melihat indikator keuntungan ROA dan *equivalent rate* atau tingkat bagi hasil sebelumnya, kemudian melakukan perjanjian untuk menyalurkan dananya. Bank syariah tidak bisa menetapkan bagi hasil yang akan datang namun bank syariah memakai acuan pada *equivalent rate* bulan kemarin. Dalam hal ini biasanya investor akan melakukan pertimbangan sebagai keputusan dalam menanamkan dananya.

Namun dalam perkembangannya, bank syariah mengalami peningkatan dari nasabah, dana pihak ketiga, dan bahkan diklaim sistem bagi hasil yang didapatkan lebih tinggi dari bank konvensional umumnya.⁸ Perjanjian nisbah atau bagi hasil sangat penting bagi bank syariah. Nisbah ini disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Nisbah merupakan perbandingan aspek dapat dinyatakan dengan angka-angka. Nisbah bagi hasil juga memiliki sistem atau tata cara dalam pembagian hasilnya.

Equivalent Rate ditetapkan juga dengan keuntungan dari bank syariah. *equivalent Rate* merupakan indikator tingkat imbalan atau Tingkat keuntungan yang diperoleh dari penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank.⁹ Dapat juga diartikan sebagai tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan. *Equivalent Rate* ini memiliki peranan yang serupa dengan bunga di bank konvensional, namun berbeda dalam artian yang sebenarnya.

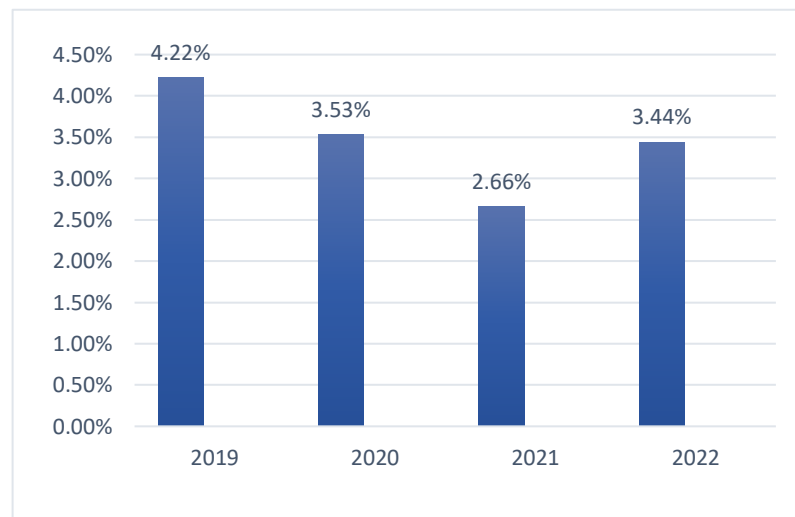
⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. (Yogyakarta: BPF. 2014). hal. 122

⁸ Udiyo Basuki, "Dinamika Bank Syari'ah dalam Percaturan Perekonomian dan Hukum di Indonesia", *Jurnal Az Zarqa'*, Vol. 9, No. 2, (2017), <https://ejournal.uinsuka.ac.id/syariah/azzarqa/article/view/1467>, diakses 5 Februari 2024, hal. 299.

⁹ Vera Susanti, "Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal I-Finance*, vol.1, no.1.(2015), Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia - Neliti, diakses 4 Februari 2024, hal. 116.

Dalam hal ini, bank syariah menggunakan instrumen nisbah bagi hasil yang dalam bentuk lainnya dinyatakan dengan istilah *equivalent rate* dalam menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah.¹⁰ *Equivalent rate* bagi hasil berperan sangat penting dalam indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana yang ditanamkan nasabah. Untuk menjaga kepercayaan nasabah penanam dana tentunya bank syariah harus menjaga tingkat *equivalent rate* agar tidak terjadi penurunan. Tingginya *equivalent rate* sangat bergantung pada keuntungan yang diperoleh bank syariah terutama imbal hasil kepada dana pihak ketiga. Oleh sebab itu, bank syariah harus berupaya menjaga kualitas aktiva produktifnya agar senantiasa lancar.¹¹

Gambar 1.2
Laporan Equivalent Rate Bagi Hasil BUS Tahun 2019-2022



Sumber : Laporan *Equivalent Rate* Bagi hasil BUS dari www.ojk.go.id

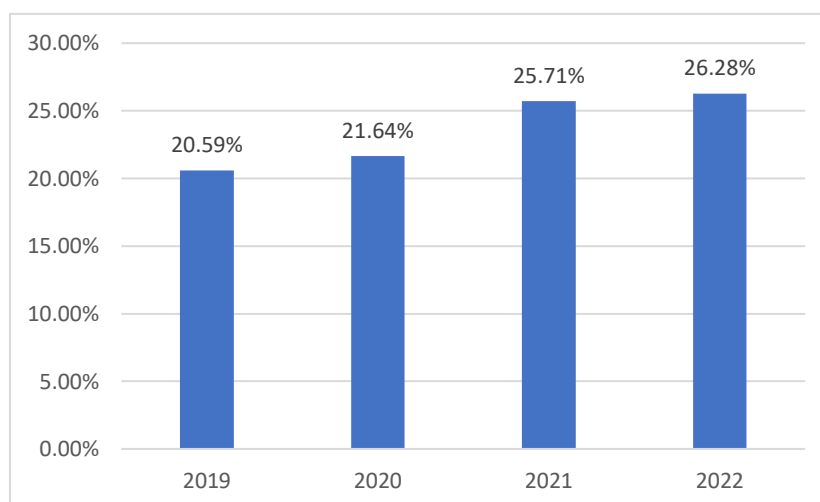
Dari data diatas, diperoleh informasi bahwasannya *equivalent rate* bagi hasil mengalami ketidak seimbangan atau kenaikan kemudian turun kemudian

¹⁰ Vera Susanti, “Pengaruh *Equivalent Rate* dan.....”, hal. 114.

¹¹ Vera Susanti, “Pengaruh *Equivalent Rate* dan.....”, hal. 129.

naik lagi, dari tahun 2019 diangka 4,22% kemudian tahun 2020 turun lmenjadi 3,53% kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis menjadi 2,66% dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan sedikit yaitu 3,44%. Penentuan *equivalent rate* digunakan pihak bank untuk memberikan gambaran kepada calon nasabah dalam mengetahui besarnya bagi hasil yang akan diperoleh yang dihitung diakhir bulan setelah usaha yang telah dijalankan. Semakin tinggi *equivalent rate* maka semakin menarik calon nasabah mempercayakan dana nya kepada bank syariah, maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut. Hal ini dikarenakan tingkat bagi hasil mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah, sehingga semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut.¹² Persentase tingkat *equivalent rate* berubah-ubah bergantung pada bagi hasil atas keuntungan yang didapat oleh bank.

Gambar 1.3
Laporan Pertumbuhan CAR BUS Tahun 2019-2022



Sumber : Laporan statistik CAR BUS dari www.ojk.go.id

¹² Firdaus, H Rachmat & Maya Ariyanti. Manajemen Perkreditan Bank Umum. (Bandung: Alfabeta 2009). hal 113

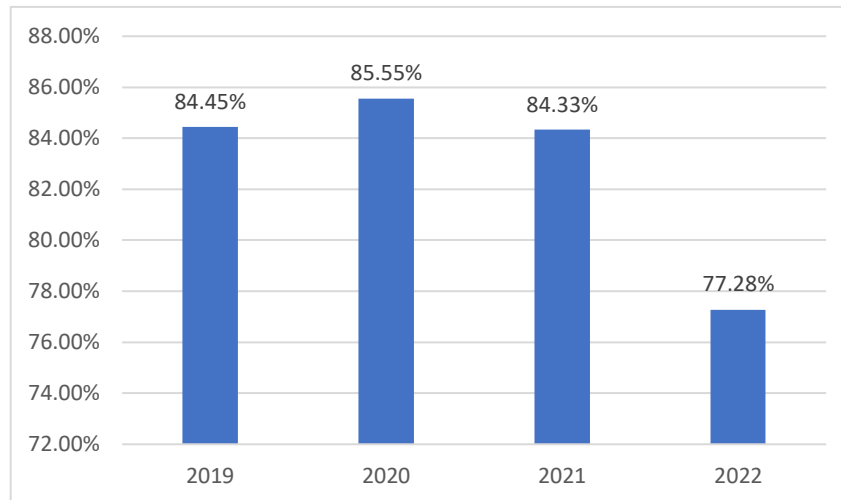
Dari data di atas diperoleh informasi bahwasanya tingkat kecukupan modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami kenaikan secara bertahap dari tahun ke tahun walaupun terdapat satu tahun yang mengalami penurunan. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, yang diawali pada tahun 2019 sebesar 20,59% kemudian naik kembali 0,5% ditahun 2020 menjadi sebesar 21,64% lalu 2021 kenaikan kembali berlanjut kali ini cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yakni sebesar 4,07% menjadi 25,71% kenaikan kali ini yang paling tinggi dari beberapa tahun terakhir, kemudian kenaikan masih kembali berlanjut ditahun 2022 kenaikan ini tidak cukup banyak yakni sebesar 0,57% menjadi 26,28% .

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian atas aktivitas bank dengan menggunakan modalnya sendiri.¹³ Modal yang cukup tidak hanya mencegah terjadinya kegagalan terhadap bank saja, namun kerugian operasi dan kerugian investasi harus segera ditutupi dengan laba yang mencukupi jika bank ingin bertahan hidup. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai atau mengetahui seberapa besar kewajiban modal minimum suatu bank syariah dalam menjalankan usahanya. Menurut Veitzhal Rivai Semakin besar CAR, maka keuntungan bank syariah dalam mendapatkan laba juga semakin besar.¹⁴ Oleh karena itu, variabel kecukupan modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank syariah.

¹³ Dendawijaya dan Lukman, Manajemen Perbankan, Edisi 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal, 21.

¹⁴

Gambar 1.4
Laporan Pertumbuhan BOPO BUS Tahun 2019-2022



Sumber : Laporan statistik BOPO BUS dari www.ojk.go.id

Dari data diatas diperoleh informasi bahwasannya Efisiensi Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami naik turun, dilihat data dari tahun 2019 sedikit mengalami kenaikan sebesar 1,1% menjadi 85,55% ditahun 2020 penurunan kembali terjadi sebesar 1,22% menjadi 84,33% ditahun 2021 kemudian penurunan cukup drastis kembali terjadi sebesar 7,05% menjadi 77,28% ditahun 2022 penurunan ini merupakan penurunan yang cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Efisiensi operasional menjadi tolak ukur kinerja keuangan bank, efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam menjalankan faktor produksi, kemampuan bank dalam mengefisiensi biaya operasionalnya akan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.¹⁵ Untuk

¹⁵ Verawati, Ade Kemala Jaya, Yolanda Widiati, "Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Sumatera" *Jurnal Akuisisi*, Vol 13 NO 1 (April 2017), <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/139/104>, diakses 6 Mei 2024, hal. 83.

mengetahui seberapa besar efisiensi operasional bank, Efisiensi operasional dapat di ukur dengan menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi operasional bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Memilih variable yang tepat dalam penelitian merupakan langkah krusial untuk menghasilkan kesimpulan valid dan bermakna. Perbankan syariah telah menjadi bagian penting dari sistem keuangan Indonesia dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah sangat relevan dan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keberlangsungan bank-bank syariah.

Dalam analisis ini, memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pengambilan keputusan strategis bank. *Equivalent Rate* Bagi Hasil dipilih karena memiliki implikasi signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. *Equivalent Rate* Bagi Hasil mempengaruhi tingkat penghasilan bank dan memungkinkan bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan peluang yang ada. Dalam industri perbankan syariah, bank harus memastikan bahwa mereka memiliki tingkat penghasilan yang stabil dan meningkat untuk meningkatkan profitabilitas.

Kecukupan Modal memiliki keterhubungan dan keterkaitan dalam kenaikan profitabilitas bank umum syariah. Kecukupan modal memungkinkan bank untuk mengelola risiko dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan

dalam mengembangkan bisnis. Dalam industri perbankan syariah, kecukupan modal sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas dan memungkinkan bank untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih variatif.

Efisiensi Operasional menjadi bagian variable karena memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Efisiensi operasional mempengaruhi biaya operasional bank dan memungkinkan bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya. Dalam industri perbankan syariah, efisiensi operasional sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas dan memungkinkan bank untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih variatif. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dipilih karena memiliki implikasi signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dan memungkinkan bank untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keberlangsungan dengan mengoptimalkan strategi bisnis perbankan.

Periode 2019-2022 dipilih karena memungkinkan analisis yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi perbankan syariah saat itu. Industri ini mengalami pertumbuhan pesat. Selama periode tersebut, bank-bank syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan telah menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan regulasi, persaingan yang meningkat dan pandemi COVID-19. Oleh karena itu, analisis terhadap data selama periode ini dapat membantu memahami bagaimana bank-bank syariah dapat meningkatkan profitabilitasnya dalam situasi yang dinamis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka hal ini mendorong penulis untuk Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dengan menggunakan variable terbaru. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti “**Analisis pengaruh *Equivalent Rate* Bagi Hasil, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2019-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Dalam menjaga kinerja Bank Umum syariah, maka perlu tetap menjaga tingkat profitabilitas (*Return on Asset*). Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan kemudian dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup drastis.
2. *Equivalent Rate* mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut kemudian mengalami kenaikan. Dengan penurunann *equivalent rate* ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.
3. Kecukupan modal modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami kenaikan secara bertahap dari tahun ke tahun, namun terdapat beberapa tahun yang mengalami penurunan. hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan bank syariah dalam menutupi risiko kerugian yang dapat muncul dari kegiatan pendanaan dalam aset produktif dan mempengaruhi profitabilitas.
4. Efisiensi operasional pada Bank Umum Syariah di Indonesia juga mengalami kenaikan dan penurunan drastis sebesar 77,28%. hal ini dapat

berpengaruh pada kemampuan bank syariah dalam mengelola biaya dan juga mempengaruhi profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *equivalent rate* bagi hasil, kecukupan modal, efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah *equivalent rate* bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah efisiensi operasional berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *equivalent rate* bagi hasil, kecukupan modal, efisiensi operasional secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia tahun 2019-2022

2. Mengetahui pengaruh *equivalent rate* bagi hasil secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia tahun 2019-2022
3. Mengetahui pengaruh kecukupan modal secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia tahun 2019-2022
4. Mengetahui pengaruh efisiensi operasional secara parsial terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia tahun 2019-2022

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian terbagi atas tiga (3), yaitu

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola hubungan *equivalent rate* bagi hasil, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Umum Syariah tahun 2019-2022 sebagai bahan acuan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Memberikan masukan kepada investor lama maupun calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bank dan dapat menjadi pertimbangan dalam

mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pemerintah dalam menentukan kebijakan pada perbankan syariah untuk menumbuh kembangkan dunia usaha dan menggerakkan sektor riil yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk dilakukan pijakan penelitian secara mendalam keterkaitan tema penelitian yang relevan.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul

1. Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.¹⁶

¹⁶ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), hal. 78

b. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.¹⁷

c. *Equivalent Rate* Bagi Hasil

Equivalent rate merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu pananaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank. *Equivalent rate* juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan.¹⁸

d. Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan besarnya modal yang dimiliki oleh bank untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.¹⁹

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti pembiayaan yang diberikan.²⁰

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 305

¹⁸ Vera Susanti, *Pengaruh Equivalent Rate dan.....*, hal. 116

¹⁹ Ali, H.M. *Asset liability managemnet*. (Jakarta: PT Elex Medua Komputindo. 2004). hal. 84.

²⁰ Slamet Riyadi, *Banking Asset And Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2006), hal. 161

b. Efisiensi Operasioanal

Efisiensi operasional adalah pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, Efisiensi operasional menjadi tolak ukur untuk melihat Kesehatan dari suatu bank.²¹

c. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.²²

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan secara konseptual diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pengaruh *equivalent rate* bagi hasil, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2019-2022 adalah sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *equivalent rate* bagi hasil, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2019-2022 yang dilihat dari masing- masing variabelnya maupun diuji secara simultan antara semua variable yang ada.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam 6 bab yang disetiap babnya terdapat sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

²¹ Siti Maisarah, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018). hal. 7

²² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan.....*, h.119.

Bab Pertama Pendahuluan, Dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian yang memuat : a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah ,c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi. Uraian dalam bab ini memuat hal pokok yang dijadikan patokan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

Bab Kedua landasan teori, dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variable-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teori, b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

Bab Ketiga landasan teori, dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling, sampel penelitian c) sumber data, variable, skala pengukuran d) Teknik pengumpulan data , e) Teknik Analisa data

Bab Keempat hasil penelitian, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

Bab Kelima pembahasan, dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab Keenam penutup, pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.